

PENGARUH ENVIROMENTAL DISCLOSURE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN ENVIROMENTAL PERFORMANCE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2018-2022

Elisyah Damayanti¹, Imam Hidayat²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: elisyah351@gmail.com¹, imam_accounting@yahoo.com²

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh environmental disclosure, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan environmental performance terhadap economic performance pada perusahaan sektor manufaktur periode 2018-2022. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 416 perusahaan yang selalu listing selama 5 tahun berturut-turut. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 75 objek penelitian. Hasil penelitian environmental disclosure, dan environmental performance berpengaruh terhadap economic performance, sedangkan ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap economic performance.

Kata Kunci: Environmental Disclosure, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Environmental Performance, Economic Performance.

Abstract – ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of environmental disclosure, size, managerial ownership, and environmental performance on economic performance, Researchers use quantitative research. The population in this study were all companies in manufactur sector listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 416 companies which were always listed for 5 consecutive years. The sample was selected using purposive sampling and obtained 75 research objects. The results of the study environmental disclosure, and environmental performance have an effect on economic performance, while size, and managerial ownership have no effect on economic performance.

Keywords: *Environmental Disclosure, Firm Size, Managerial Ownership, Environmental Performance, Economic Performance.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dan kemajuan teknologi serta perkembangan informasi yang pesat sekarang ini membuat persaingan di bidang ekonomi menjadi semakin ketat, perusahaan berlomba-lomba dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk memperoleh keuntungan, dan mempertahankan kegiatan usahanya (Dewi, 2019). Terkait tujuan tersebut maka dibutuhkan sebuah perencanaan yang akurat, dan realistis sesuai dengan kondisi perusahaan yaitu dengan melihat kinerja ekonomi (Economic performance) perusahaan tersebut yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk para pengguna laporan keuangan baik internal

maupun eksternal (Nurpiyah, 2020).

Kinerja ekonomi (Economic performance) industri manufaktur di Indonesia dinilai semakin produktif dan kompetitif terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan produksi industri perusahaan manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I/2019 naik 4,45% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 (ekbis.sindonews.com). Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat. Economic performance merupakan gambaran tentang kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu kelompok industri yang ditandai dengan besarnya return perusahaan tersebut (Eksandy, 2020).

Kinerja ekonomi perusahaan yang baik menandakan perusahaan beroperasi dengan efektif, dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, dan dapat menaikkan nilai perusahaan tiap tahunnya (Ihsan, 2017). Kinerja ekonomi yang baik dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan memiliki kinerja yang baik, dan investor tertarik dengan return tinggi yang di dapatkan (Kusna, 2018). Sebaliknya kinerja ekonomi yang rendah menandakan kinerja perusahaan kurang maksimal dalam satu periode, dan nilai perusahaan mengalami penurunan yang berdampak pada turunnya return tahunan, dan investor yang kehilangan minat untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut (Eksandy, 2021).

Kinerja ekonomi yang bisa dilihat dari posisi saham sebuah perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor seperti besarnya ukuran suatu perusahaan, dan kepemilikan saham oleh manajerial, dan juga oleh isu sosial, politik, dan lingkungan yang tidak menentu sehingga membuat kinerja ekonomi sebuah perusahaan kerap kali tidak berjalan secara optimal (Dinoyu, 2020). Kepedulian, dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan menjadi tren baru saat ini, dimana perusahaan berlomba-lomba mendapatkan legitimasi masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi, konsumen, maupun investor untuk keberlangsungan bisnis perusahaan (Apip, 2019). Perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang baik akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, dan juga para investor yang akan meningkatkan penjualan mereka, dan juga penanaman modal yang meningkat, hal ini akan mendorong naiknya economic performance suatu perusahaan (Fauzi, 2021).

Sebaliknya perusahaan yang terkena isu perusakan lingkungan akan membuat citra perusahaan turun dimata investor, dan juga konsumen yang dapat mendorong economic performance suatu perusahaan mengalami penurunan (Widodo, 2020). Contoh kasus ini pernah terjadi pada PT Ultra Milk Industri (ULTJ) pada bulan agustus 2017, PT Ultra Milk Industry terkena kasus perusakan lingkungan akibat limbah yang ditimbulkan, hal ini menyebabkan masyarakat sekitar terkena dampak bau yang tidak sedap dari limbah perusahaan, dan penyakit gatal-gatal yang timbul, sehingga menimbulkan konflik panjang antara perusahaan dengan masyarakat sekitar yang berdampak turunnya harga saham perusahaan di pasar modal dari Rp.5000 menjadi Rp.1000 perlembarannya (Dikutip dari: Sindonews.com pada 10 April 2022). Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa persepsi negatif publik terhadap perusahaan industri mulai tumbuh dan memberikan dampaknya. Masyarakat semakin kritis dan memandang aktivitas industri sebagai kontributor utama atas permasalahan lingkungan. Saat ini publik menuntut masalah kerusakan lingkungan akibat dari aktifitas industri harus menjadi tanggung jawab industri itu sendiri dan segala keputusan terkait penanganan dan pemeliharaan lingkungan sudah selayaknya lebih dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi economic performance suatu perusahaan (Dinoyu, 2021).

Environmental disclosure yang dilakukan perusahaan merupakan bentuk transparansi yang dapat mencegah timbulnya konflik dengan masyarakat, pengungkapan environmental disclosure yang baik menjadi indikasi perusahaan telah ikut bertanggung jawab terhadap keberlanjutan sumber daya alam yang akan meningkatkan citra baik perusahaan dimata

masyarakat, hal ini akan mendorong masyarakat atau konsumen untuk membeli produk perusahaan tersebut yang akan meningkatkan economic performance perusahaan (Apip, 2019). Environmental disclosure yang baik juga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan dapat mendorong naiknya economic performance suatu perusahaan (Ihsan, 2017). Sebaliknya perusahaan dengan environmental disclosure yang rendah menjadi indikasi tidak transparannya perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan, dan kurang baiknya manajemen lingkungan yang dilakukan perusahaan yang akan menurunkan kepercayaan masyarakat, dan investor yang dapat berpengaruh pada turunnya economic performance perusahaan (Apip, 2019).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi economic performance adalah ukuran perusahaan. Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak, dan berkualitas dibanding perusahaan kecil (Rosyadah, 2021). Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang memiliki kinerja yang lebih efektif dalam bekerja yang akan mendorong naiknya economic performance (Apip, 2019). Sebaliknya perusahaan berukuran kecil biasanya tidak memiliki sumber daya yang tidak sebanyak, dan berkualitas perusahaan besar sehingga membuat economic performance suatu perusahaan kurang maksimal (Ihsan, 2017).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi economic performance adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat mendorong manajerial untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena juga akan mendapatkan keuntungan dari meningkatnya performa perusahaan yang akan meningkatkan return yang mereka terima (Septiana, 2022). Tidak adanya kepemilikan manajerial memungkinkan manajemen tidak termotivasi untuk meningkatkan performa perusahaan yang dapat mengakibatkan economic performance suatu perusahaan tidak maksimal (Wibisono, 2021). Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi economic performance adalah environmental performance. Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam melestarikan lingkungan yang akan diberikan peringkat oleh kementerian lingkungan (Wibisono, 2021). Tingginya environmental performance suatu perusahaan menjadi indikasi perusahaan telah mengikuti program kinerja lingkungan, dan pengelolaan lingkungan hidup dengan baik, hal ini akan meningkatkan legitimasi yang di dapatkan perusahaan dari masyarakat, dan juga para investor yang dapat mendorong naiknya economic performance (Pertiwi et al., 2018). Sebaliknya perusahaan dengan environmental performance yang buruk menandakan perusahaan tidak taat terhadap program kinerja lingkungan, dan pengelolaan lingkungan hidup yang diadakan pemerintah, hal ini berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat, dan juga investor yang dapat berpengaruh pada turunnya economic performance suatu perusahaan (Apip, 2019).

Penelitian tentang economic performance telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang menghasilkan hasil yang beragam, seperti pada variabel environmental disclosure, penelitian yang dilakukan oleh Apip (2019) membuktikan bahwa environmental disclosure tidak berpengaruh terhadap economic performance, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkan (2017) yang berhasil membuktikan bahwa environmental disclosure berpengaruh terhadap economic performance. Perbedaan hasil penelitian selanjutnya terdapat pada variabel ukuran perusahaan. Wufron (2019) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap economic performance, sedangkan penelitian Fauzi (2021) dimana ukuran perusahaan tidak mempengaruhi economic performance. Perbedaan hasil penelitian selanjutnya terdapat pada variabel kepemilikan manajerial, Kusumardana (2022) dalam penelitiannya berhasil membuktikan jika kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap economic performance, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2021) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap economic performance. Perbedaan hasil penelitian selanjutnya terdapat pada variabel environmental

performance. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2017) berhasil membuktikan environmental performance berpengaruh terhadap economic performance, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septriana (2022) environmental performance tidak berpengaruh terhadap economic performance.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang digunakan, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial, dan ekonomi. (Kuncoro, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan kriteria sampel menggunakan teknik purposive sampling :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	(416)
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak konsisten terdaftar dalam bursa efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangannya periode 2018-2022 dan berakhir 31 Desember	(53)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan pengungkapan <i>environmental disclosure</i> dengan GRI Standard periode 2018-2022 dan berakhir 31 Desember	(203)
4	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak konsisten memperoleh laba selama periode 2018-2022	(145)
5	Total Observasi (n) pertahun	(15)
6	Total Observasi (n x 5)	(75)

1. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob). Cross-section F dan Cross-section chi-square (Eksandy, 2018). Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Model mengikuti common effect models jika nilai probabilitas cross-section F dan Cross –section chi-square $> \alpha$ 0.05

H_1 = Model mengikuti fixed effect models jika nilai probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square $< \alpha$ 0.05

Berikut hasil uji Chow :

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.199698	(9,36)	0.0060

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Chow diatas nilai probabilitas Cross section F dan cross Section Chi – Square $0.0060 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan Commont Effect Model (CEM).

2. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik apakah menggunakan Random effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM), (Eksandy, 2018). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob) Cross Section Random dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 = Model mengikuti random effect models jika nilai probabilitas (prob.) cross-section random $> \alpha 0.05$

H_1 = Model mengikuti fixed effect models jika nilai probabilitas (prob.) cross-section random $< \alpha 0.05$

Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.038033	4	0.0261

Dalam tabel di atas terlihat nilai probabilitas cross section random $0.0261 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM). lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model mengikuti common effect models jika nilai Probabilitas cross-section Breush-pagan $> \alpha 0.05$

H_1 = Model mengikuti random effect models jika nilai Probabilitas cross-section Breush-pagan $< \alpha 0.05$

Berikut hasil uji lagrange multiplier

Tabel Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.220227 (0.6389)	1.136749 (0.2863)	1.356976 (0.2441)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas Cross-section Breusch –pagan (0.6389) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

Kesimpulan Pemilihan Model Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM
3	Uji Langrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Dapat dilihat pada tabel diatas model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka dibutuhkan uji asumsi klasik untuk melihat apakah penelitian layak dilanjutkan atau tidak (Sugiyono, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang perlu digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel (Eksandy, 2018).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Residual Cross-Section Dependence Test			
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in weighted residuals			
Equation: Untitled			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 10			
Total panel observations: 50			
Note: non-zero cross-section means detected in data			
Cross-section effects were removed during estimation			
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	59.54362	45	0.0719
Pesaran scaled LM	1.533032		0.1253
Bias-corrected scaled LM	0.283032		0.7772
Pesaran CD	-0.979113		0.3275

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana nilai Breusch-Pagan LM > 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, dan penelitian layak dilanjutkan.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan variabel bebas lebih dari satu untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti (Eksandy, 2018).

Berikut Hasil Uji Multikolinearitas

	ECP	ED	UP	KM	EP
ECP	1	-0.23707	0.47170125	0.232402	-0.07845
ED	-0.237073878	1	0.145057806	0.092144	0.225614
UP	0.47170125	0.145058	1	0.317916	0.551641
KM	-0.232401705	-0.09214	0.317916264	1	-0.28843
EP	-0.078454492	0.225614	0.551641064	0.288434	1

Pada tabel diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel dengan nilai lebih dari 0.8 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas, dan penelitian layak dilanjutkan (Sugiyono, 2018).

6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lebih dari dua. Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mencari tau pengaruh environmental disclosure, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan environmental performance terhadap economic performance. Berikut hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan software eviews :

Dependent Variable: ECP				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 08/02/23 Time: 02:22				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.76E+09	5.21E+09	1.489672	0.1450
ED	1.87E+08	74678961	2.507627	0.0168
UP	-2.07E+08	1.74E+08	-1.195298	0.2398
KM	27482.08	25041158	0.001097	0.9991
EP	3.42E+08	98586423	3.470906	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.682972	Mean dependent var	3.99E+08	
Adjusted R-squared	0.568490	S.D. dependent var	2.94E+08	
S.E. of regression	2.03E+08	Sum squared resid	1.48E+18	
F-statistic	5.965754	Durbin-Watson stat	1.738824	
Prob(F-statistic)	0.000010			

Persamaan Regresi Linier Berganda pada tabel diatas dapat dilihat sebagai berikut :

$$ECP = 7.76E+09 C + 1.87E+08 ED - 0.27E+08 UP + 27482.08 KM + 3.42E+08 + e$$

7. Hasil Uji F (Simultan)

Pengaruh Environmental Disclosure, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance Secara Simultan

Tabel Uji F

F-statistic	5.965754
Prob(F-statistic)	0.000010

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 5.965754 sementara F tabel sementara dengan tingkat α 5%, $df1 (k-1) = 4$ dan $df2 (n - k) = 45$ didapat nilai F tabel sebesar 2,8068. Dengan demikian $F\text{-statistic} (5.1211) >$ dari F Tabel (2.57) dan nilai prob (F-statistic) $0,000010 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Variabel environmental disclosure, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan environmental performance secara simultan berpengaruh terhadap economic performance.

8. Hasil Uji T (Parsial)

Tabel Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.76E+09	5.21E+09	1.489672	0.1450
ED	1.87E+08	74678961	2.507627	0.0168
UP	-2.07E+08	1.74E+08	-1.195298	0.2398
KM	27482.08	25041158	0.001097	0.9991
EP	3.42E+08	98586423	3.470906	0.0014

Pengaruh Environmental disclosure terhadap Economic performance

Environmental disclosure (ED) memiliki t-statistic sebesar (2.507) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 50-5 = 45$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.014) Dengan demikian t-statistic environmental disclosure (ED) sebesar (2.507) $>$ t-tabel (2.014) dan nilai prob. $0,00168 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel environmental disclosure (ED) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap economic performance, hipotesis diterima. Tingginya tingkat pengungkapan environmental disclosure dapat meningkatkan economic performance akibat citra baik perusahaan dimata investor, dan transparansinya perusahaan dalam tanggung jawab, dan manajemen lingkungan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Economic performance

Ukuran perusahaan memiliki t-statistic sebesar (1.195) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 50-5 = 45$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.014) Dengan demikian t-statistic ukuran perusahaan (UP) sebesar (1.195) $<$ t-tabel (2.014) dan nilai prob. $0,2398 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap economic performance, hipotesis ditolak. Besarnya ukuran suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut bekerja dengan efektif, yang artinya banyaknya aset atau sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan dengan efektif yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap economic performance.

Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Economic performance

Kepemilikan manajerial memiliki t-statistic sebesar (0.001) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 50-5 = 45$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.014) Dengan demikian t-statistic kepemilikan manajerial (KM) sebesar (1.195) $<$ t-tabel (2.014) dan nilai prob. $0,9991 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap economic performance, hipotesis ditolak. Jumlah kepemilikan saham oleh manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap economic performance perusahaan, hal ini disebabkan karena sangat rendahnya jumlah kepemilikan saham manajerial sehingga tidak dapat mendorong economic performance perusahaan.

Pengaruh Environmental performance terhadap Economic performance

Environmental performance memiliki t-statistic sebesar (3.470) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 50-5 = 45$ didapat nilai t-tabel sebesar (2.014) Dengan demikian t-statistic environmental performance (EP) sebesar (3.407) $>$ t-tabel (2.014) dan nilai prob. $0,0014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel environmental performance (EP) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap economic performance, hipotesis diterima. Nilai tinggi yang diberikan oleh kementerian lingkungan terhadap kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat meningkatkan economic performance perusahaan, hal ini dikarenakan meningkatnya legitimasi yang didapatkan perusahaan dari masyarakat, pemerintah, dan juga investor yang mendorong naiknya penjualan perusahaan, dan bertambahnya modal yang di investasikan oleh investor sehingga meningkatkan economic performance perusahaan.

KESIMPULAN

1. Environmental disclosure berpengaruh terhadap economic performance

2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap economic performance
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap economic performance
4. Environmental performance berpengaruh terhadap economic performance
5. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap economic performance

DAFTAR PUSTAKA

- Apip, M. (2019). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 9(2), 141–152. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>
- Dinoyu, M. F., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–11.
- Eksandy, A. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*. Penerbit FEB UMT.
- Eksandy, A. (2021). Pengaruh Erm Implementation, Inventory Intensity, Dan Corporate Image Terhadap Economic Performance. 5(2), 211–220.
- Eksandy, A., Sari, R. U., & Rengganingsih, V. D. (2020). Business Strategy, Knowledge Management Dan Corporate Social Performance Dalam Mempengaruhi Economic Performance. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.31000/C.V4i1.2327>
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020. *Edunomika*, 5(2), 1130–1141.
- Gantino, R., & Dewi, M. K. (2019). Perbandingan Pengaruh Working Capital To Total Assets (WCTA), Operating Income To Total Liabilities (OITL), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Dan Sub Sektor Kosntruksi Dan Bangunan Yang Terda. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 27–52. <https://doi.org/10.34010/Jra.V11i1.1622>
- Ihsan, M. (2017). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014-2016. In Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairina Rosyadah, B. A. M. N. (2021). Does Profitability, Firm Size, And Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54. <https://doi.org/10.24912/Ja.V25i1.724>
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif (5th Ed.)*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/Jmdk.V6i1.2155>
- Mutmainah, M. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.18196/Rab.010105>
- Pertiwi, C. A. P., Malikhah, A., & Junaidi. (2018). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 07(01), 12–19.
- Septriana, N. (2022). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure

- Terhadap Economic Performance. *Media Ekonomi*, 15(2), 76.
<https://doi.org/10.30595/medek.V15i2.1291>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
<https://doi.org/10.18196/Rab.030139>
- Wibisono. (2021). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PEMEGANG HPH/HPHTI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Phys. Rev. E*, June, 53.
- Widiyanti, 2019. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Widodo. (2020). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Cost Terhadap Financial Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening. Skripsi, 1979, 1–10.
- Wufron. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Parameter*, 4(1).
<https://doi.org/10.37751/Parameter.V4i1.31>